

DETERMINAN YANG MEMENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI REKSA DANA PADA APLIKASI BIBIT

Ni Komang Reni Indrayanti¹ Ni Putu Santi Suryantini²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
E-mail: reniindrayanti6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi reksa dana pada aplikasi Bibit, dengan fokus pada generasi muda, khususnya Generasi Z di Kota Denpasar. Perilaku pengambilan keputusan investasi di kalangan *investor* muda mencerminkan keterkaitan antara rasionalitas teknologi dan karakteristik psikologis individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *survei* dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Teori yang digunakan adalah *Behavioral Finance Theory* untuk menjelaskan pengaruh faktor psikologis dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini menguji lima variabel independen, yaitu literasi keuangan, *locus of control*, *financial technology*, *risk tolerance*, dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan dari 100 responden yang merupakan pengguna aktif aplikasi Bibit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, *locus of control*, dan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sementara itu, *risk tolerance* dan *overconfidence* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks investasi digital, keputusan *investor* lebih banyak dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan teknologi dan tingkat literasi keuangan daripada oleh bias psikologis.

Kata kunci: *behavioral finance theory*; bibit; investasi reksa dana; literasi keuangan; *technology acceptance model*

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing mutual fund investment decision-making through the Bibit application, with a focus on young investors, particularly Generation Z in Denpasar City. Investment decision-making behavior among young investors reflects a combination of technological rationality and individual psychological characteristics. This research adopts a quantitative approach using a survey method and is analyzed through multiple linear regression. The theoretical framework applied includes behavioral finance theory, the Technology Acceptance Model (TAM). The study examines five independent variables financial literacy, locus of control, financial technology, risk tolerance, and overconfidence and their influence on investment decisions as the dependent variable. Data were collected from 100 respondents who are active users of the Bibit application. The results indicate that financial literacy, financial technology, and risk tolerance significantly affect investment decisions, while locus of control and overconfidence do not show significant effects. These findings suggest that in the context of digital investing, investors' decisions are more influenced by technological convenience and financial knowledge than by psychological biases.

Keywords: *behavioral finance theory*; bibit, financial literacy; mutual fund investment; *technology acceptance model*

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi, masyarakat mengalami perubahan signifikan dalam cara berinvestasi. Pandemi COVID-19 menciptakan dorongan besar bagi masyarakat untuk lebih memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan keuangan, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi reksa dana (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Pertumbuhan pengguna layanan teknologi finansial (*fintech*) di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan berkembangnya teknologi. Studi (Szukits & Móricz, 2024) menegaskan bahwa *fintech* mampu mengurangi ketidakpastian dengan menyediakan informasi yang cepat, akurat, dan relevan. Berdasarkan data dari (Databoks, 2024), persentase responden pengguna *fintech* investasi menunjukkan tren positif, mencerminkan semakin tingginya minat masyarakat terhadap instrumen investasi berbasis digital, seperti reksa dana serta Bibit menjadi aplikasi investasi yang paling diminati. Kemudian (Saputra *et al.*, 2022), menemukan bahwa selama pandemi, jumlah *investor* reksa dana di aplikasi Bibit meningkat tajam, terutama di kalangan generasi muda

Investasi sendiri merupakan upaya untuk menanamkan dana dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2021), investasi reksa dana melibatkan proses alokasi dana ke berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan pasar uang, yang dikelola oleh manajer investasi profesional. Dalam praktiknya, kegiatan investasi tidak lepas dari proses pengambilan keputusan, dimana *investor* perlu mempertimbangkan berbagai aspek sebelum menentukan jenis dan strategi investasi yang akan dipilih. Oleh karena itu, memahami bagaimana keputusan investasi reksa dana diambil menjadi hal yang penting, terutama dalam konteks penggunaan *platform digital* seperti Bibit.

Perkembangan *fintech* tidak hanya berdampak pada aspek teknis transaksi, tetapi juga mempengaruhi cara individu membuat keputusan investasi. Behavioral finance merupakan pendekatan yang mengintegrasikan konsep psikologi dengan prinsip-prinsip keuangan konvensional untuk memahami bagaimana kebiasaan, bias, dan emosi mempengaruhi keputusan investasi (Aminarty *et al.*, 2025). *Behavioral Finance Theory* menjelaskan bahwa keputusan investasi individu tidak hanya didasarkan pada analisis rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosional, dan bias perilaku (Usman *et al.*, 2023). Dua teori utama dalam *behavioral finance* yang relevan dalam menjelaskan perilaku *investor* adalah *heuristic theory* dan *prospect theory* (Olivia & Afandy, 2025).

Heuristic theory menekankan bahwa dalam kondisi pasar yang dinamis dan penuh ketidakpastian, *investor* kerap menggunakan strategi mental sederhana (heuristik) untuk mempercepat proses pengambilan keputusan. Meskipun efisien, pendekatan ini dapat memicu bias seperti *overconfidence*, *anchoring bias*, *representativeness*, dan *availability bias* yang berisiko menyebabkan keputusan yang tidak rasional. Oleh karena itu, teori ini penting untuk memahami penyebab kegagalan pengambilan keputusan investasi (Olivia & Afandy, 2025).

Sementara itu, *prospect theory* menunjukkan bahwa *investor* cenderung lebih sensitif terhadap kerugian dibandingkan keuntungan. Mereka umumnya menghindari risiko saat mendapat untung, namun bersedia mengambil risiko lebih besar saat merugi. Hal ini menjelaskan fenomena *profit-taking* dan kecenderungan

menahan aset yang merugi. Kedua teori ini esensial untuk menganalisis perilaku investor yang sering kali menyimpang dari asumsi rasional dalam teori keuangan klasik (Olivia & Afandy, 2025)

Kemudian terdapat teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang merupakan pendekatan analisis untuk memahami perilaku konsumen dalam menerima dan menggunakan sistem serta teknologi informasi (Oktora P & Erliani, 2021). TAM yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, yang membentuk niat dan perilaku penggunaan teknologi. Model ini terus dikembangkan dan relevan digunakan dalam konteks keuangan digital, termasuk dalam penggunaan aplikasi investasi seperti Bibit (Alalwan, 2022).

Behavioral Finance Theory dipadukan dengan teori TAM melalui analisis variabel-variabel seperti literasi keuangan, *locus of control*, *fintech*, *risk tolerance*, dan *overconfidence*. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk memahami informasi keuangan dan membuat keputusan investasi yang rasional (Rahmansyah & Lassay, 2024). Penelitian (Wulandari *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi, terutama dalam konteks penggunaan aplikasi investasi seperti Bibit. *Locus of control*, yang mengacu pada sejauh mana individu merasa dapat mengendalikan hasil investasinya, ditemukan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan (Saputri & Erdi, 2023). *Fintech* adalah teknologi digital yang memfasilitasi proses investasi melalui akses informasi cepat, transparansi, dan fitur personalisasi, studi menunjukkan *fintech* meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan (Szukits & Móricz, 2024). *Risk tolerance* merujuk pada kemampuan individu menerima risiko kerugian dalam investasi, yang memengaruhi pilihan instrumen yang diambil (Jariyah *et al.*, 2023). Sementara itu, *overconfidence* adalah kondisi di mana individu terlalu percaya diri terhadap kemampuan investasinya, sehingga cenderung mengabaikan risiko dan membuat keputusan secara subyektif (Wahyuni & Andreana, 2025).

Literasi keuangan adalah kemampuan individu memahami konsep dan informasi keuangan yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih baik (Joseph, 2024). Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, dan membuat keputusan yang tepat terkait aspek keuangan pribadi, termasuk pengelolaan investasi. Pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan seperti bunga majemuk, inflasi, diversifikasi, dan manajemen risiko memungkinkan *investor* untuk mengelola portofolio secara lebih bijak (Jones *et al.*, 2024). Literasi keuangan mencerminkan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri individu dalam mengelola aspek keuangannya, yang pada akhirnya memengaruhi pengambilan keputusan finansial guna mencapai kondisi kesejahteraan ekonomi yang diinginkan (Hidayah *et al.*, 2021). Studi oleh (Hrulekha & Tandan, 2025) menemukan adanya korelasi positif yang kuat antara tingkat literasi keuangan dan kualitas pengambilan keputusan investasi, termasuk kepercayaan diri dan diversifikasi portofolio. Penelitian yang dilakukan oleh (Muflikhati *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan meningkatkan imbal hasil investasi, terutama pada individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa

literasi keuangan berkontribusi positif terhadap keputusan investasi reksa dana (Dewi & Sinarwati, 2024). Selain itu, literasi keuangan juga membantu mengurangi bias perilaku seperti *overconfidence* dan *herding* (Prasetyo *et al.*, 2024). Tingkat literasi keuangan yang memadai terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap kualitas keputusan investasi, termasuk pengelolaan risiko, diversifikasi portofolio, serta penghindaran bias perilaku seperti *overconfidence* dan *herding*. Selain itu, studi terkini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya meningkatkan potensi imbal hasil investasi, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri individu dalam menghadapi dinamika pasar. Dengan semakin populernya produk-produk investasi seperti reksa dana yang menyasar masyarakat luas, literasi keuangan menjadi alat penting dalam menciptakan *investor* yang tidak hanya aktif, tetapi juga cerdas dan bijak dalam pengambilan keputusan.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi reksa dana.

Locus of control merupakan faktor psikologis yang memengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam investasi reksa dana. Menurut (Rotter, 1966), *locus of control* terbagi menjadi dua jenis, yakni internal dan eksternal. Internal *locus of control* mencerminkan keyakinan bahwa hasil keputusan investasi ditentukan oleh usaha, kemampuan, dan analisis pribadi. Sebaliknya, eksternal *locus of control* lebih menekankan bahwa keberhasilan investasi dipengaruhi oleh faktor keberuntungan atau saran pihak ketiga, termasuk rekomendasi otomatis dari aplikasi *fintech* (Irvani *et al.*, 2025). Individu dengan *locus of control* eksternal cenderung bergantung pada keberuntungan atau pihak lain, dan mudah terpengaruh oleh *herd mentality* (Agustin & Lysion, 2021). Penelitian (Saputri & Erdi, 2023) menemukan bahwa *locus of control* memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi. Internal *locus of control* memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi yang lebih rasional. Sementara itu, penelitian (Duwila & Riawan, 2024) menunjukkan bahwa internal *locus of control* tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, tergantung pada konteks dan preferensi individu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* dapat berfungsi sebagai variabel pemoderasi yang memperkuat atau melemahkan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hal ini menjadikan *locus of control* bukan hanya sebagai variabel independen, tetapi juga sebagai elemen penting dalam menjelaskan keragaman perilaku investor yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan pengetahuan finansial semata. Temuan ini menunjukkan bahwa peran *locus of control* dalam pengambilan keputusan investasi reksa dana bersifat kompleks dan dapat bervariasi tergantung pada karakteristik *investor* serta dukungan teknologi yang digunakan, seperti aplikasi *fintech*.

H2: *Locus of control* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi reksa dana.

Fintech merupakan inovasi digital di sektor keuangan yang dirancang untuk meningkatkan kemudahan, efisiensi, dan aksesibilitas dalam berbagai aktivitas keuangan, termasuk pengambilan keputusan investasi reksa dana (Lukmanul & Hapsari, 2022). *Fintech* memberikan kemudahan dalam pengelolaan investasi melalui fitur-fitur seperti diversifikasi portofolio otomatis, edukasi keuangan, dan analisis berbasis data (Nurul Khasanah *et al.*, 2025). Fitur-fitur ini membantu *investor* dalam mengambil keputusan investasi secara lebih rasional. Penelitian oleh

(Sari *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi reksa dana, terutama bagi Generasi Z. Kemudian penelitian oleh (Negarawati & Rohana, 2024) juga menemukan bahwa keberadaan *fintech* meningkatkan kepercayaan diri dan efisiensi dalam memilih produk investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan, serta *fintech* memperluas akses investasi, terutama bagi individu yang sebelumnya menghadapi keterbatasan modal atau pengetahuan. Bertentangan dengan hasil tersebut, ketergantungan yang berlebihan pada fitur otomatisasi aplikasi *fintech* dapat mendorong keputusan investasi yang impulsif tanpa analisis mendalam terhadap risiko yang dihadapi (Widiatmika, 2024). Penelitian (Patni *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa ketergantungan pada *fintech* dapat menyebabkan keputusan investasi yang kurang matang karena kurangnya pemahaman terhadap risiko. Penggunaan *fintech* terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri dan efisiensi *investor*, khususnya pemula, dalam mengelola investasi. Selain itu, *fintech* juga mendukung pengambilan keputusan investasi berbasis data dan analisis yang mudah diakses (Apriliawati & Indriastuti, 2025).

H3: *Fintech* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi reksa dana.

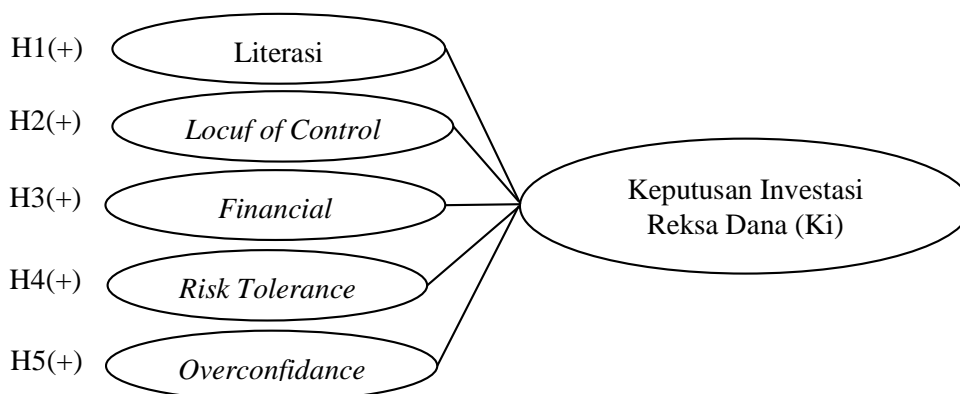
Risk tolerance menggambarkan tingkat kemampuan dan kesediaan individu dalam menerima risiko saat mengambil keputusan investasi, termasuk dalam investasi reksa dana (Wardani & Widajatun, 2025). *Risk tolerance* diukur berdasarkan sejauh mana seorang *investor* bersedia menghadapi fluktuasi nilai investasi demi memperoleh imbal hasil yang lebih tinggi (Rini, 2024). Penelitian oleh (Lathifatunnisa & Wahyuni, 2021) menunjukkan bahwa *risk tolerance* memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi reksa dana. *Investor* dengan toleransi risiko tinggi lebih berani memilih produk investasi dengan potensi keuntungan lebih besar. Penelitian (Hafidh & Cindiyasari, 2024) menemukan bahwa *risk tolerance* tidak selalu memberikan pengaruh signifikan, terutama bagi *investor* pemula yang lebih dipengaruhi oleh rekomendasi pihak lain dibandingkan dengan preferensi risiko pribadi. *Risk tolerance* menggambarkan sejauh mana individu bersedia menerima risiko dalam proses pengambilan keputusan investasi. *Investor* dengan tingkat toleransi risiko tinggi cenderung memilih produk investasi yang lebih agresif untuk mendapatkan imbal hasil lebih tinggi, dimana *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap preferensi terhadap jenis reksa dana, strategi diversifikasi, dan keputusan alokasi aset (Syahfitri & Tryana, 2024). *Investor* dengan tingkat toleransi risiko yang tinggi cenderung mengambil keputusan yang lebih agresif, seperti memilih reksa dana saham atau produk dengan fluktuasi tinggi. Sebaliknya, *investor* dengan toleransi rendah cenderung lebih konservatif dan menghindari ketidakpastian. Oleh karena itu, *risk tolerance* menjadi variabel penting dalam menentukan arah alokasi aset, diversifikasi portofolio, serta reaksi terhadap kondisi pasar yang berubah-ubah.

H4: *Risk tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi reksa dana.

Overconfidence merupakan kecenderungan *investor* untuk melebih-lebihkan kemampuan analisis dan prediksi dalam pengambilan keputusan investasi, termasuk investasi reksa dana. *Overconfidence* diukur berdasarkan tingkat kepercayaan diri yang berlebihan dalam membuat keputusan investasi melebihi yang sebenarnya diperlukan (Suriani, 2022). Kondisi ini meningkatkan

kemungkinan pengambilan keputusan yang kurang optimal karena kurangnya pertimbangan terhadap informasi dan risiko yang ada. Penelitian oleh (Rini, 2024) menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi reksa dana. *Investor* dengan kepercayaan diri berlebihan cenderung memilih produk investasi dengan potensi keuntungan tinggi meskipun memiliki risiko besar. Bertentangan dengan temuan tersebut, penelitian oleh (Fahmi & Rapyogha, 2021) menunjukkan bahwa *overconfidence* tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, terutama bagi *investor* pemula yang lebih mengandalkan rekomendasi pihak lain dibandingkan dengan keyakinan pribadi. Selain itu, penelitian (Holly et al., 2022) menyatakan bahwa *overconfidence* dapat menyebabkan *investor* bersikap terlalu agresif dalam melakukan *trading*, yang meningkatkan risiko kerugian dalam investasi reksa dana. Meskipun demikian, penelitian oleh (Sinaga & Afandy, 2023) menunjukkan bahwa *overconfidence* yang moderat dapat mendorong *investor* untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan mengambil keputusan investasi, terutama jika didukung oleh literasi keuangan yang baik. *Overconfidence* merupakan salah satu bias kognitif yang paling banyak memengaruhi keputusan investasi. Kepercayaan diri yang berlebihan sering kali mengarah pada perilaku investasi yang impulsif dan pengabaian risiko.

H5: *Overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi reksa dana.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Sumber : Data diolah, 2025

Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu keputusan investasi reksa dana (Ki). Terdapat lima variabel independen yang diasumsikan memengaruhi keputusan tersebut, yakni literasi keuangan, *locus of control*, *financial technology (fintech)*, *risk tolerance*, dan *overconfidence*. Model ini mengilustrasikan bahwa faktor-faktor psikologis dan keuangan individu memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan investasi mereka dalam instrumen reksa dana. Dengan memahami keterkaitan antarvariabel ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis sejauh mana masing-masing faktor memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi secara empiris. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan serta adanya inkonsistensi hasil-hasil penelitian sebelumnya, perlu dilakukan kajian lebih lanjut terkait analisis faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi

reksa dana melalui aplikasi Bibit.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh lima variabel independen terhadap keputusan investasi reksa dana melalui aplikasi Bibit. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi literasi keuangan, *locus of control*, *financial technology (fintech)*, *risk tolerance*, dan *overconfidence*, sedangkan variabel dependen adalah keputusan investasi reksa dana.

Penelitian dilakukan di Kota Denpasar untuk lebih memahami bagaimana faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi reksa dana pada aplikasi Bibit. Kota Denpasar dipilih karena merupakan salah satu pusat perekonomian di Bali dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dan semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi digital. Kota Denpasar juga menunjukkan adopsi teknologi keuangan yang tinggi, terutama di kalangan generasi muda yang aktif menggunakan aplikasi investasi berbasis digital. Selain itu, keberadaan berbagai lembaga pendidikan, instansi keuangan, dan komunitas investasi turut berkontribusi pada terbentuknya lingkungan yang mendukung perilaku investasi rasional dan modern. Dalam beberapa tahun terakhir, investasi reksa dana melalui aplikasi *fintech* seperti Bibit menjadi semakin populer di kalangan masyarakat, terutama karena kemudahan akses, transparansi informasi, dan fitur yang sesuai dengan kebutuhan *investor pemula*. Hal ini sejalan dengan tren investasi masyarakat yang cenderung mencari alternatif investasi yang lebih praktis dan terjangkau. Tingginya tingkat literasi keuangan di Kota Denpasar dibandingkan daerah lain, terdapat potensi besar bagi aplikasi investasi seperti Bibit untuk berkembang pesat. Dengan demikian, Kota Denpasar menjadi lokasi yang relevan dan strategis untuk mengkaji pengaruh faktor-faktor psikologis dan finansial terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti literasi keuangan, *locus of control*, *risk tolerance*, *overconfidence*, dan pemanfaatan teknologi finansial memengaruhi keputusan masyarakat dalam berinvestasi di Kota Denpasar.

Populasi penelitian adalah seluruh investor reksa dana pengguna aplikasi Bibit di Kota Denpasar. Sampel ditentukan menggunakan teknik *snowball sampling*, dengan kriteria: berdomisili di Denpasar, berusia di atas 17 tahun, aktif berinvestasi pada aplikasi Bibit selama periode 2021 sampai dengan 2024, dan bersedia mengisi kuesioner. Jumlah sampel yang valid dan dianalisis adalah 100 responden, melebihi jumlah minimum yang dihitung berdasarkan rumus (Green & Kreuter, 1991)

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner *online*, menggunakan skala *Likert* 1 sampai 5. Setiap variabel diukur menggunakan indikator yang telah divalidasi dari penelitian terdahulu. Sebelum analisis utama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 26.0, meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) untuk memastikan kelayakan model regresi, uji F (simultan) dan

uji t (parsial) untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel. Metode ini dirancang untuk menguji secara empiris pengaruh psikologis dan finansial terhadap keputusan investasi dalam konteks penggunaan teknologi keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan, *locus of control*, *financial technology*, *risk tolerance*, dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi reksa dana pada pengguna aplikasi Bibit di Kota Denpasar.

Analisis statistik dilakukan dengan menghitung enam variabel, dimana variabel keputusan investasi berperan sebagai variabel endogen dan variabel lainnya berperan sebagai variabel eksogen.

Hasil statistik deskriptif dimana variabel keputusan reksa dana investasi berperan sebagai variabel endogen dan disimbolkan dengan Y menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam instrumen variabel keputusan investasi reksa dana menunjukkan hasil yang konsisten dalam kategori "Sangat Tinggi."

Tabel 1.
Deskripsi Jawaban Keputusan Reksa Dana Investasi

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Jml	Ave- rage	Ket.
		1	2	3	4	5			
1	Saya memahami tingkat risiko yang dapat saya terima dalam berinvestasi reksa dana	1	1	7	49	42	430	4.30	Sangat Tinggi
2	Saya memilih reksa dana dengan periode waktu yang sesuai dengan kebutuhan investasi.	0	2	5	44	49	440	4.40	Sangat Tinggi
3	Saya membandingkan kinerja reksa dana dengan <i>benchmark</i> sebelum membuat keputusan investasi	0	2	7	47	44	433	4.33	Sangat Tinggi
4	Saya menentukan tujuan investasi sebelum memutuskan untuk membeli reksa dana	0	1	7	48	44	435	4.35	Sangat Tinggi
	Rata-Rata							4.35	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah, 2025

Tiga pernyataan dengan skor rata-rata tertinggi adalah: "Saya memilih reksa dana dengan periode waktu yang sesuai dengan kebutuhan investasi" (4.40), "Saya menentukan tujuan investasi sebelum memutuskan membeli reksa dana" (4.35), dan "Saya membandingkan kinerja reksa dana dengan benchmark sebelum membuat keputusan investasi" (4.33). Meskipun memiliki nilai rata-rata terendah, pernyataan "Saya memahami tingkat risiko yang dapat saya terima dalam berinvestasi reksa dana" tetap berada pada kategori yang sama dengan skor 4,30. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kesadaran dan pertimbangan yang sangat tinggi dalam pengambilan keputusan investasi, baik dari aspek pemahaman risiko, penetapan tujuan, hingga evaluasi kinerja produk reksa dana di Bibit.

Hasil statistik deskriptif dimana variabel literasi keuangan berperan sebagai variabel eksogen dan disimbolkan dengan X1 menunjukkan bahwa Seluruh pernyataan berada dalam kategori "Tinggi". Artinya responden memiliki

pemahaman dan kesadaran yang baik terhadap aspek- aspek dasar keuangan.

Tabel 2.
Deskripsi Jawaban Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Jml	Ave- rage	Ket.
		1	2	3	4	5			
1	Saya memahami berbagai produk keuangan, seperti saham, obligasi, dan reksa dana.	0	5	16	55	24	398	3.98	Tinggi
2	Saya mengidentifikasi risiko yang terkait dengan investasi reksa dana.	0	2	18	47	33	411	4.11	Tinggi
3	Saya menyusun perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan investasi.	0	4	16	52	28	404	4.04	Tinggi
Rata-Rata								4.35	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2025

Pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi adalah "Saya mengidentifikasi risiko yang terkait dengan investasi reksa dana", dengan skor sebesar 4.11, diikuti oleh "Saya menyusun perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan investasi" yang memperoleh nilai 4.04. Sementara itu, pernyataan "Saya memahami berbagai produk keuangan, seperti saham, obligasi, dan reksa dana" memiliki nilai rata-rata terendah, yaitu 3.98, meskipun tetap berada dalam kategori "Tinggi". Temuan ini mencerminkan bahwa mayoritas responden telah memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, khususnya dalam aspek identifikasi risiko dan perencanaan keuangan, yang menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil statistik deskriptif dimana variabel *locus of control* berperan sebagai variabel eksogen dan disimbolkan dengan X2 menunjukkan bahwa kedua pernyataan yang digunakan untuk mengukur *locus of control* menunjukkan tingkat keyakinan dan persepsi yang sangat tinggi dari responden dalam mengelola hasil investasi.

Tabel 3.
Deskripsi Jawaban Locus of Control

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Jml	Ave- rage	Ket.
		1	2	3	4	5			
1	Saya percaya pada kemampuan sendiri dalam membuat keputusan hasil investasi reksa dana.	0	1	5	57	37	430	4.30	Sangat Tinggi
2	Saya merasa hasil investasi reksa dana lebih dipengaruhi oleh kondisi pasar.	0	0	18	54	38	430	4.30	Sangat Tinggi
Rata-Rata								4.35	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah, 2025

Temuan ini mencerminkan bahwa responden memiliki tingkat kendali internal dan eksternal yang seimbang, serta kesadaran yang tinggi terhadap faktor pribadi dan lingkungan eksternal seperti kondisi pasar dalam memengaruhi keputusan dan hasil investasi.

Hasil statistik deskriptif dimana variabel *financial technology* berperan sebagai variabel eksogen dan disimbolkan dengan X3 menunjukkan bahwa Dua dari tiga pernyataan berada pada kategori “Tinggi”, dan satu pernyataan berada dalam kategori “Sangat Tinggi”.

Tabel 4.
Deskripsi Jawaban *Financial Technology*

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Jml	Ave- rage	Ket.
		1	2	3	4	5			
1	Saya merasa aplikasi Bibit memberikan kemudahan untuk reksa dana.	1	1	14	48	36	417	4.17	Tinggi
2	Saya merasa transaksi dan data saya aman saat menggunakan aplikasi Bibit.	0	1	13	44	42	427	4.27	Sangat Tinggi
3	Saya merasa aplikasi Bibit mudah digunakan.	0	2	13	48	37	420	4.20	Tinggi
Rata-Rata								4.35	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap penggunaan aplikasi Bibit tergolong sangat positif, khususnya dalam aspek keamanan transaksi. Secara umum, para pengguna merasa nyaman, aman, dan terbantu dalam mengakses layanan investasi reksa dana melalui teknologi finansial berbasis aplikasi.

Hasil statistik deskriptif dimana variabel *risk tolerance* berperan sebagai variabel eksogen dan disimbolkan dengan X4 menunjukkan bahwa dua dari tiga pernyataan memperoleh kategori “Sangat Tinggi” dan satu pernyataan masuk dalam kategori “Tinggi”.

Tabel 5.
Deskripsi Jawaban *Risk Tolerance*

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Jml	Ave- rage	Ket.
		1	2	3	4	5			
1	Saya memahami tingkat risiko yang dapat saya toleransi dalam berinvestasi reksa dana.	0	1	10	52	37	425	4.25	Sangat Tinggi
2	Saya tetap tenang saat menghadapi fluktuasi pasar yang mempengaruhi kinerja reksa dana.	0	9	15	47	29	396	3.96	Tinggi
3	Saya melakukan diversifikasi investasi untuk mengurangi risiko.	0	0	1	49	38	425	4.25	Sangat Tinggi
Rata-Rata								4.15	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2025

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki toleransi risiko yang baik dalam menghadapi dinamika investasi. Mereka menunjukkan pemahaman terhadap tingkat risiko pribadi serta strategi untuk meminimalkan risiko, seperti diversifikasi, meskipun ketenangan dalam menghadapi fluktuasi pasar masih sedikit lebih rendah dibanding aspek lainnya.

Hasil statistik deskriptif dimana variabel *overconfidence* berperan sebagai variabel eksogen dan disimbolkan dengan X5 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan memperlihatkan kecenderungan kepercayaan diri yang tinggi dari para responden dalam konteks pengambilan keputusan investasi.

Tabel 6.
Deskripsi Jawaban *Overconfidence*

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Jml	Ave- rage	Ket.
		1	2	3	4	5			
1	Saya merasa sangat yakin dengan kemampuan saya dalam memprediksi pergerakan pasar reksa dana.	2	6	11	59	22	393	3.93	Tinggi
2	Saya sering membuat keputusan investasi tanpa mempertimbangkan data secara mendalam.	5	15	22	41	17	350	3.50	Tinggi
3	Saya lebih memilih fokus pada satu jenis reksa dana daripada mendiversifikasi portofolio.	2	8	16	50	24	386	3.86	Tinggi
Rata-Rata								3.76	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2025

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat *overconfidence* yang tinggi dalam berinvestasi. Hal ini tercermin dari keyakinan mereka terhadap kemampuan pribadi dalam memprediksi pasar dan kecenderungan mengambil keputusan dengan informasi yang terbatas, yang berpotensi memengaruhi strategi investasi jangka panjang.

Uji asumsi klasik diterapkan agar model yang dibuat bisa berfungsi sebagai alat estimasi yang akurat, asalkan memenuhi kriteria *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. Dalam penelitian ini memanfaatkan uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig lebih besar dari nilai alpha.

Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
Test Statistic	0,164
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0,200

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,0200 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 100 responden. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf

signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linier yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat mengganggu ketepatan estimasi parameter dan mengurangi validitas interpretasi model. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, di mana nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10 menunjukkan bahwa model bebas dari indikasi multikolinearitas.

Tabel 8.
Uji multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	0,600	1,667
<i>Locust of Control</i>	0,657	1,522
<i>Financial Technology</i>	0,583	1,714
<i>Risk Tolerance</i>	0,597	1,674
<i>Overconfidence</i>	0,596	1,678

Sumber: Data diolah, 2025

Seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen, sehingga tidak mengalami permasalahan dalam hal korelasi antar variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode Glejser, dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi. Apabila seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05 terhadap nilai absolut residual, maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan	0,106	Bebas heteroskedastisitas
<i>Locust of Control</i>	0,453	Bebas heteroskedastisitas
<i>Financial Technology</i>	0,820	Bebas heteroskedastisitas
<i>Risk Tolerance</i>	0,521	Bebas heteroskedastisitas
<i>Overconfidence</i>	0,831	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig) di atas 0,05. Temuan ini mengindikasikan tidak adanya hubungan signifikan antara nilai absolut residual dengan variabel bebas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Pengujian terhadap pengaruh literasi keuangan, *locus of control*, *financial technology*, *overconfidence*, dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi

dilakukan melalui analisis regresi linier berganda. Untuk menguji signifikansi model secara simultan, digunakan uji F. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi (p -value) < 0,05, maka model regresi dianggap layak dan signifikan dalam menjelaskan variabel keputusan investasi.

Tabel 10.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,335 ^a	0,112	0,065	0,97761

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,112 menunjukkan bahwa lima variabel independen, yakni literasi keuangan, *locus of control*, *financial technology*, *risk tolerance*, dan *overconfidence* mampu menjelaskan sebesar 11,2 persen variasi keputusan investasi. Adapun sisanya, yaitu 88,8 persen, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Sementara itu, nilai $Adjusted$ R Square sebesar 0,065 mencerminkan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan ukuran sampel, yang mengindikasikan bahwa kemampuan prediktif model masih terbatas namun tetap memiliki relevansi secara statistik.

Tabel 11.
F-test

Variabel	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11,343	5	2,269	2,374	0,045 ^b
Residual	89,837	94	0,956		
Total	101,180	99			

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,374 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki signifikansi secara simultan. Dengan demikian, variabel independen literasi keuangan, *locus of control*, *financial technology*, *risk tolerance*, dan *overconfidence* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Uji signifikansi parsial (uji t) digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, dengan fokus pada nilai signifikansi (p -value). Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel tersebut dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan, sehingga H_0 diterima. Pengujian ini mencakup penyusunan hipotesis, penetapan taraf signifikansi, interpretasi output regresi, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

Tabel 12.
Hasil t-test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	4,949	1,641	3,016	0,003	
1	X1	0,388	0,113	0,345	3,426	0,001
	X2	0,406	0,195	0,200	2,078	0,040
	X3	0,289	0,116	0,255	2,499	0,014
	X4	0,045	0,121	0,038	0,376	0,708
	X5	0,001	0,097	0,001	0,011	0,991

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa dari lima variabel independen yang dianalisis, tiga di antaranya, yaitu literasi keuangan, *locus of control*, dan *financial technology* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan nilai t sebesar 3,426 dengan signifikansi 0,001, *locus of control* (X2) sebesar 2,078 dengan signifikansi 0,040, dan *financial technology* (X3) sebesar 2,499 dengan signifikansi 0,014. Ketiganya memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Sementara itu, variabel *risk tolerance* (X4) dan *overconfidence* (X5) menunjukkan nilai t masing-masing sebesar 0,376 (Sig. 0,708) dan 0,011 (Sig. 0,991), yang keduanya melebihi ambang signifikansi 0,05. Oleh karena itu, kedua variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dan hipotesis alternatif ditolak.

Secara keseluruhan, model regresi ini mengindikasikan bahwa faktor psikologis dan finansial tertentu, khususnya literasi keuangan, *locus of control*, dan pemanfaatan teknologi keuangan, memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan investasi reksa dana, sedangkan *risk tolerance* dan *overconfidence* tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam konteks ini.

Berdasarkan analisis lima variabel didapatkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman finansial seorang *investor*, semakin besar kemungkinan mereka membuat keputusan investasi yang tepat dan terinformasi.

Locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kendali internal *investor* menjadi salah satu faktor utama dalam pengambilan keputusan ketika menggunakan aplikasi Bibit, yang sebagian besar bersifat otomatis.

Financial Technology memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan dan kemudahan dalam menggunakan aplikasi investasi seperti Bibit mendorong *investor* untuk lebih aktif berinvestasi, sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM).

Risk Tolerance menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi *investor*

terhadap risiko tidak terbukti memengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi reksa dana melalui aplikasi Bibit. Hal ini dapat disebabkan oleh sistem rekomendasi otomatis dan pilihan produk yang cenderung konservatif, sehingga preferensi terhadap risiko menjadi kurang relevan dalam proses pengambilan keputusan.

Overconfidence tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa fitur otomatisasi dalam aplikasi Bibit berperan dalam meminimalkan dampak psikologis dari kepercayaan diri berlebih *investor* terhadap keputusan mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi reksa dana melalui aplikasi Bibit, dengan fokus pada generasi muda, khususnya Generasi Z di Kota Denpasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *survei*, dan data dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda. Penelitian ini mengacu pada *Behavioral Finance Theory* untuk menjelaskan pengaruh faktor psikologis, seperti *overconfidence*, *locus of control*, dan *risk tolerance*. Selain itu, digunakan juga *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk mengkaji pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dalam variabel *financial technology*.

Berdasarkan hasil analisis lima variabel independen terhadap keputusan investasi reksa dana, diperoleh hasil bahwa literasi keuangan, *locus of control*, dan *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi reksa dana melalui aplikasi Bibit. Sebaliknya, variabel *risk tolerance* dan *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan kepada *investor* untuk terus meningkatkan literasi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan sesuai dengan kondisi keuangan pribadi. Pemanfaatan aplikasi *fintech* seperti Bibit sebaiknya disertai dengan pemahaman mendalam mengenai fitur dan risiko yang tersedia, agar keputusan investasi tidak semata-mata didasarkan pada kemudahan akses, tetapi juga pertimbangan strategis yang matang. Meskipun variabel *risk tolerance* dan *overconfidence* tidak terbukti signifikan dalam penelitian ini, *investor* tetap disarankan untuk mengevaluasi keduanya agar terhindar dari keputusan spekulatif yang tidak sesuai dengan kapasitas finansial.

Bagi pengembang aplikasi Bibit, disarankan untuk meningkatkan fitur edukasi keuangan dalam aplikasi serta menyediakan personalisasi layanan berdasarkan tingkat literasi dan kendali pengguna terhadap keputusan investasinya. Hal ini penting untuk mendorong pemanfaatan aplikasi yang tidak hanya praktis, tetapi juga edukatif.

Sementara itu, bagi regulator dan pemerintah, disarankan untuk memperluas program literasi keuangan digital secara masif, khususnya kepada generasi muda sebagai pengguna aktif aplikasi *fintech*. Selain itu, diperlukan dukungan kebijakan yang mendorong pengembangan *fintech* berbasis edukasi guna memastikan bahwa pengguna tidak hanya bergantung pada sistem otomatis, tetapi juga memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko dan strategi investasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil serta dalam perencanaan penelitian selanjutnya. Pertama, ruang lingkup penelitian dibatasi pada wilayah Kota Denpasar, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasi ke wilayah lain yang memiliki karakteristik demografis, sosial, atau ekonomi yang berbeda. Kedua, objek penelitian hanya difokuskan pada pengguna aplikasi Bibit, sehingga temuan belum mencerminkan perilaku pengambilan keputusan investasi reksa dana pada aplikasi *fintech* lainnya seperti Bareksa, Ajaib, atau Tanamduit yang mungkin memiliki fitur dan segmen pengguna yang berbeda.

Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner, sehingga tidak menggali secara mendalam alasan, motivasi, atau dinamika psikologis di balik keputusan investasi individu. Pendekatan ini membatasi pemahaman terhadap aspek-aspek subjektif yang mungkin memengaruhi perilaku investor. Keempat, seluruh responden dalam penelitian ini merupakan pengguna aktif aplikasi Bibit, yang cenderung memiliki akses dan literasi keuangan yang lebih baik. Hal ini berpotensi menimbulkan bias hasil terhadap kelompok masyarakat dengan tingkat literasi keuangan lebih rendah yang tidak terwakili dalam penelitian ini.

Selain itu, variabel-variabel psikologis yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada *locus of control*, *risk tolerance*, dan *overconfidence*. Terdapat faktor psikologis lain dalam teori *behavioral finance* yang juga dapat memengaruhi keputusan investasi, seperti *perceived risk*, *herding behavior*, *loss aversion*, *regret aversion*, atau *mental accounting*, yang belum dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan ruang lingkup, pendekatan metodologis, serta ragam variabel untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku investasi reksa dana di era digital.

REFERENSI

- Agustin, I. N., & Lysion, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor Generasi Milenial di Kota Batam yang dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1–18. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>
- Alalwan, A. A. (2022). Mobile financial services adoption in the age of FinTech: A multi-group analysis using PLS-SEM. *Technology in Society*, 66(101637).
- Aminarty, F., Amina, N., Indrijawati, A., & Ferdiansah, M. I. (2025). Interaksi Antara Perilaku Investor dan Tren Pasar Modal. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 335–362. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.531>
- Apriliawati, I., & Indriastuti, D. (2025). Pengaruh Financial Technology, Fomo (Fear of Missing Out), Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 385–396. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i3.4170>
- Databoks. (2024). *Bibit, Fintech Investasi Paling Diminati Masyarakat*.

- Dewi, N. P. E., & Sinarwati, N. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Modal Minimal, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Reksa Dana Pada Generasi Z Di Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(3), 33–48. <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Duwila, R. Y. P., & Riawan. (2024). Dukungan Literasi Keuangan, Locus Of Control Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi Pekerja Migran Indonesia. *Jurnal HOMANIS: Halu Oleo Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 98–108. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i5.427>
- Fahmi, Z., & Raprayogha, R. (2021). Pengaruh Overconfidence, Experience Dan Risk Perception Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Individu Di Kota Makassar. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 2(4), 1. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ssbm>
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (1991). *Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach*. Toronto Mayfield Publishing Company.
- Hafidh, M., & Cindiyasari, S. (2024). Analisis Pengaruh Perencanaan Keuangan, Pengalaman Investasi dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Bandar Lampung. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 992–1004. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5.1040>
- Hidayah, A. P. N., Purbawangsa, I. B. A., & Abundanti, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(7), 672. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i07.p03>
- Holly, A., Jao, R., & Limang, A. (2022). Perilaku Bias Emosional dan Risk Tolerance dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, 4(1), Press. <https://doi.org/10.37859/mrabj.v4i1.4036>
- Hrulekha, & Tandan, P. (2025). The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions among Young Adults. *Asian Journal of Research in Business Economics and Management*, 4(4), 148–153. <https://doi.org/10.5958/2249-7307.2017.00176.1>
- Irvani, V., Waluyo, D. E., & Prawitasari, D. (2025). Optimalisasi Keuangan Mahasiswa Melalui Literasi Keuangan Dan Pemanfaatan Teknologi Finansial. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 256–277. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i1.927>
- Jariyah, A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2023). Pengaruh Informasi Akuntansi, Profil Risiko Investor, dan Perilaku Investor Saham Individual Terhadap Keputusan Investasi Investor Mahasiswa di Universitas Islam Malang. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 524–543. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>
- Jones, M., Luu, T., & Samuel, B. (2024). The Interdependence of Financial Literacy and Crypto Literacy. *Economics Letters*, 239. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2024.111737%0D>
- Joseph, C. N. (2024). Peranan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Universitas*

- Kristen Indonesia Maluku*, 18(2), 158–170.
- Lathifatunnisa, & Wahyuni, N. A. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Di Kota Pekalongan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(2), 203–216. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i2.4688>
- Lukmanul, H., & Hapsari, R. A. (2022). Buku Ajar Hukum Teknologi Keuangan LAW. In *Adanu Abimata* (Issue 0). CV. Adanu Abimata.
- Muflikhati, I., Johan, I. R., Yuliati, L. N., & Muljono, P. (2024). Pengaruh literasi keuangan masyarakat terhadap minat berinvestasi dan upaya pembinaannya. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 779. <https://doi.org/10.29210/020243725>
- Negarawati, E., & Rohana, S. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 46–60. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i4.2712>
- Nurul Khasanah, A., Saputra, R., Putri Santoso, A., Dwi Anggraini, A., & Ayu Purnama Sari, S. (2025). Peran Digitalisasi Dalam Transaksi Platform Investasi Pada Pasar Modal Syariah. *Al-A'mal Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2, 124–135. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/ai/article/view/390>
- Oktora P, I. G. N., & Erliani, N. K. (2021). Peran Promosi Penjualan dalam Modifikasi Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Niat Menggunakan E-wallet di Denpasar. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 289. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2021.v15.i02.p11>
- Olivia, A., & Afandy, C. (2025). *Overconfidence, Loss Aversion, Dan Disposition Effect Dalam Pengambilan Keputusan Investasi : Peran Moderasi Robo Advisor*. 14(06), 865–877.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Panduan investasi reksa dana di aplikasi Bibit*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Patni, N. L. P. S. S., Junaidi, A., Hastin, M., Prastawa, S., Sholikhah, S. M., & Suyono, W. P. (2025). Strategi Manajemen Keuangan 2025 : Mengelola Keuangan Dengan Bijak Di Era Digital. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6, 6. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- Prasetyo, P., Priyantoro, P., & Daniar, K. (2024). Pengaruh Behavioral Finance terhadap Pengambilan Keputusan Investasi yang Dimoderasi oleh Literasi Keuangan (Pada Investor Saham di Jawa Timur). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 7(3), 379–393. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v7i3.327>
- Rahmansyah, E. F., & Lassay, M. L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Preferensi Investasi Mahasiswa: Instrumen Keuangan Atau Investasi Leher Ke Atas? *Jma*, 2(12), 3031–5220.
- Rini, W. S. (2024). Overconfidence, Risk Perception And Risk Tolerance : Mengungkap Dampaknya Terhadap Keputusan Investasi. *Ekonomi Digital*, 3(1), 53–66.
- Rotter, J. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of

- reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Saputra, R. H., Prasetyo, A. R., & Fitriani, D. (2022). The impact of fintech and financial literacy on investment decisions among millennials. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 7(2), 131–140.
- Saputri, E. R., & Erdi, T. W. (2023). Perilaku keuangan, dan locus of control, memengaruhi keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12), 2023. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Sari, Z. P., Mardhiah, S., & Albart, N. (2025). Systematic Literature Review: Pengaruh Financial Technology terhadap Minat investasi pada Generasi Z Tahun 2024. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 109–119. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.306>
- Sinaga, O. D., & Afandy, C. (2023). Pengaruh experienced regred dan over confidence terhadap minat berinvestasi dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(04), 1197–1211.
- Suriani, S. (2022). Financial Literacy Versus Financial Behavior. In *Financial Behavior*. Yayasan Kita Menulis.
- Syahfitri, D. I., & Tryana, A. L. (2024). Pengaruh Overconfidence, Toleransi Risiko, dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 911–922. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.664>
- Szukits, Á., & Móricz, P. (2024). Towards data-driven decision making: the role of analytical culture and centralization efforts. In *Review of Managerial Science* (Vol. 18, Issue 10). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s11846-023-00694-1>
- Usman, B., Sari, W., & Amalia, W. (2023). Perilaku Investor Individu terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Judicious*, 4(2), 224–234. <https://doi.org/10.37010/jdc.v4i2.1318>
- Wahyuni, W. S., & Andreana, M. O. C. (2025). Hubungan Literasi Keuangan, Overconfidence dan Persepsi Risiko pada Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Udayana. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 6(1), 26–43. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v6i1.6555>
- Wardani, T. A., & Widajatun, V. W. (2025). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Dengan Mediasi Literasi Keuangan Di Lingkungan Bank Bjb Cabang Buah Batu. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 1744–1769. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5286>
- Widiatmika, K. P. (2024). Manajemen Investasi. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2). Widina Media Utama.
- Wulandari, R., Aladawiyah, R., & Syahwildan, M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Generasi Muda di Pasar Modal. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3, 346–357.